

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang ingin penulis teliti tentang “Dampak *facebook* Terhadap Kondisi Psikologis Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang”. Adapun yang pernah meneliti sebelumnya yaitu Muhammad Asbar dengan judul skripsi “Peran *facebook* Terhadap Perilaku Remaja Masjid Nurul Amal, Dusun Punnia Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang”, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asbar bertujuan untuk mengetahui peran *facebook* bagi remaja masjid Nurul Amal.¹

Penulis mengambil penelitian Muhammad Asbar karena penulis merasa mempunyai kesamaan yaitu dalam metode yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif kemudian juga sama-sama membahas mengenai media sosial *facebook*. Adapun yang membedakan antara penelitian Muhammad Asbar dengan penelitian penulis yaitu dari segi lokasi penelitian Muhammad Asbar meneliti di Dusun Punnia Desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang, sedangkan penulis meneliti di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran *facebook* bagi remaja mesjid Nurul Amal Dusun Punnia Desa Marennu Kecamatan. Mattiro Bulu Kabupaten

¹Muhammad Asbar, “Peran Facebook Terhadap Perilaku Remaja Masjid Nurul Amal Dusun Punnia Desa Marannu Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang” (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2011) h. ix.

Pinrang, mereka memanfaatkan *facebook* dengan berbagai tujuan yaitu antara lain untuk menambah teman, berkomunikasi dengan teman, mendapatkan informasi atau membaca berita dan mengisi waktu luang untuk mencari hiburan. Perbedaannya juga terletak pada fokus penelitian, penelitian Muhammad Asbar ini berfokus pada peran *facebook* terhadap perilaku remaja masjid nurul amal sedangkan penulis berfokus pada dampak penggunaan media sosial *facebook* terhadap perubahan psikologis dari ibu rumah tangga.

Kemudian penelitian selanjutnya yaitu skripsi dari Andi Nuraimmah Amnah dengan judul “Pengaruh Situs Jejaring Sosial *Facebook* Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa”. Penelitian yang dilakukan Andi Nuraimmah Amanah bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh situs jejaring sosial *facebook* terhadap tingkat kenakalan remaja BTN Berlian Permai, penulis mengambil penelitian saudara Andi Nuraimmah Amnah karena penulis merasa mempunyai kesamaan membahas mengenai penggunaan media sosial *facebook*.

Adapun yang membedakan peneliti Andi Nuraimmah Amanah dengan penelitian penulis yaitu dari segi lokasi penelitian Andi Nuraimmah Amnah meneliti di BTN Berlian Permai Kelurahan Tamangapa, sedangkan penulis meneliti di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupateng Pinrang. Selain itu, perbedaan juga terletak pada fokus penelitian, dimana pada penelitian saudara Andi Nuraimmah Amanah berfokus pada pengaruh situs jejaring *facebook* terhadap tingkat kenakalan remaja. Sedangkan penulis berfokus pada dampak penggunaan media sosial *facebook* terhadap perubahan psikologis dari ibu rumah tangga.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Pengertian Media Sosial *Facebook*

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk komunitas sosial secara virtual. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.²

Media sosial, kebanyakan orang menyembunyikan status diri yang sebenarnya, khususnya terkait dengan pekerjaan atau profesi. Positifnya dari perilaku masyarakat maya seperti ini adalah tidak banyak orang yang tahu kalau yang diajak berdialog adalah orang penting atau tokoh tertentu. Di sini berbagai profesi manusia menyatu dalam sebuah pergaulan yang universal. Sangat jarang di ruang sisoal maya seperti ini kita chatting dan berbagi cerita perihal profesi atau status pekerjaan. Orang lebih senang menutup rapat hal-hal seperti ini, serta lebih suka menyajikan wacana dan status yang sekitar ini, serta lebih suka menyajikan wacana dan status yang sekitarnya dapat diterima semua orang. Ketika melakukan interaksi, tidak ada orang yang canggung dan gengsi dengan kondisi serta profesi dirinya. Pergaulan lintas profesi seperti ini amat susah dilakukan dalam dunia nyata, yang justru lebih homogen dan eksklusif.

Media sosial pada dasarnya hanya menyambungkan masyarakat maya yang satu dengan yang lainnya melalui kesepahaman dan persamaan kepentingan.

²Dyah Sari Rasyidah, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Jenis-Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siswa Kelas Viii Di Smp N 3 Karangdowo Klaten* (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Surakarta) h. 10.

Media sosial tidak menjadi war area yang dapat menghantui siapa saja yang dianggapnya musuh. Di dalam media sosial, setiap orang adalah teman, ia menyambungkan satu orang dengan yang lainnya sehingga dapat melakukan kolaborasi sosial untuk sebuah kepentingan tertentu. Karenanya tidak ada permusuhan yang berarti didalamnya. Mengapa demikian? Media sosial sebagaimana halnya kita mengupdate status, hanya mengundang komentar mereka yang mau dan setuju saja dengan komentar kita, mereka yang tidak sepakat dengan status itu boleh mengabaikannya. Jejaring yang dibangun media sosial pada dasarnya bersifat menambah kawan bukan menambah musuh. Antony Mayfield dalam bukunya *What is Social Media* mendefinisikan media sosial sebagai satu kelompok jenis baru dari media, yang mencakup karakter-karakter berikut ini:

1. Partisipasi, dimana media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik (*feedback*) dari setiap orang yang tertarik, tidak ada yang bisa membatasi seseorang untuk menjadi bagian dari media sosial. Setiap orang dapat melakukannya secara bersama-sama berdasarkan kesadaran sendiri.
2. Keterbukaan, dimana pada media sosial setiap kata yang telah diaplikasikan berpeluang untuk ditanggapi oleh orang lain karena pada dasarnya media sosial bersifat terbuka untuk siapa saja. Hampir tidak ada penghalang untuk mengakses dan membuat isi. Karenanya setiap pengunjung akan cenderung tidak suka jika dalam media sosial ada semacam password yang dapat menghambat proses interaksi.
3. Percakapan, dimana pada media sosial perbedaan yang mendasar antar media konvensional dengan media sosial adalah media konvensional bersifat menginformasikan (satu arah), sedangkan media sosial bersifat dua arah atau lebih.

4. Komunitas, dimana pada media soaial seringkali dimanfaatkan oleh komunitas masyarakat, baik terkait dengan pekerjaan, etnis, pendidikan, profesi maupun minat yang sama. Media sosial memberi peluang komunitas berbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif.
5. Saling Terhubung. Dimana sifat dari media sosial itu berjejaring antara satu dengan yang lainnya akan saling terhubung. Keberhasilan media sosial terletak pada link-link yang menghubungkan media sosial dengan situs-situs, antarmedia sosial juga orang perorang.³

Media sosial dapat memberikan kemudahan berinteraksi antaranggota. Masyarakat dapat mengakses media sosial dengan biaya yang sangat murah. Pada aspek pengelolaan, media sosial dapat dimiliki oleh siapa pun. Media sosial sangat mudah diaplikasikan salah satunya adalah media sosial *facebook* dimana fitur ini bukan hanya diperuntukkan untuk remaja namun semua kalangan masyarakat bahkan dunia pun menggunakan jejaring sosial tersebut.

Facebook didikan oleh Mark Zukerberg bersama rekan mahasiswanya Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Awal mulanya keanggotaan hanya terbatas pada mahasiswa Harvard saja, namun kemudian keanggotaan diperluas hingga keperguruan lain seperti Boston, Ivy League dan Universitas Stanford. Seiring dengan kepopulerannya di berbagai perguruan tinggi, kemudian menerima keaggotaan dari mahasiswa di universitas lain. Sejak diluncurkan pada Februari 2004 lalu facebook kini telah memiliki pengguna hingga mencapai 600 juta pengguna aktif. Pengguna dapat membuat profil pribadi, meminta dan menambahkan pengguna lain sebagai teman, melakukan pertukaran pesan lewat *chat* dan *mail box*, membuat status terbaru dan penerimaan

³Roni Tabroni, *Komunikasi Politik Pada Era Multimedia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014) Cetakan Ke-2, h. 162.

pemberitahuan. Selain itu juga dapat membuat dan bergabung dalam grup dengan karakteristik tertentu.

Facebook mempunyai sejumlah fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna. Salah satunya adalah dinding, kotak disetiap halaman profil pengguna yang mengizinkan teman mereka mengirimkan pesan pada pengguna tersebut. Salah satu kelemahan *facebook* ialah memungkinkan pengirim spam dan pengguna lain memanipulasi fitur-fitur tersebut dengan membuat acara bohong demi menarik perhatian ke profil. Pada April 2010, menurut *The New York Times*, merilis laporan berita bahwa beberapa negara yang memiliki pengguna *facebook* terbanyak seperti Amerika Serikat, Inggris dan Indonesia. Indonesia telah menjadi negara dengan jumlah pengguna *facebook* terbanyak kedua di dunia setelah Amerika Serikat dengan populasi sekitar 24 juta pengguna atau 10 persen dari total penduduk Indonesia.⁴

2.2.2 Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah yang berkarir maupun tidak berkarir yang dalam artian bekerja, dimana seorang ibu rumah tangga menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus keperluan rumah dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya. Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran

⁴Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, h. 779-80.

suami. Seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang paling dominan dibandingkan seorang bapak. Walaupun demikian, bapak harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anaknya.⁵

Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak. Oleh karena itu, ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pada pendidikan yang diterimanya sewaktu masih kecil, terutama pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu. Pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada pendidikan yang sengaja diberikan, misalnya mengajarkan anak kebiasaan yang baik, sopan santun, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya, tetapi pendidikan yang tidak disengaja akan mempengaruhi anak. Semua hal yang terjadi di dalam rumah tangga dan keluarga, seperti perasaan, perilaku, dan pergaulan ibu bapak di rumah ataupun diluar rumah akan banyak mempengaruhi kondisi baik buruknya seorang anak.⁶

⁵Asri Wahyu Widi Astuti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Pendidikan, Semarang, 2013), h.1.

⁶Asri Wahyu Widi Astuti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", h. 2-3.

2.2.3 Kondisi Psikologis Akibat Dampak *Facebook*

1. Gangguan Kecemasan (*Anxiety Disorders*)

Segala bentuk situasi yang mengancam kesejahteraan organisme dapat menimbulkan kecemasan. Konflik dan bentuk frustrasi merupakan salah satu sumber kecemasan. Ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, dan tekanan untuk melakukan sesuatu di luar kemampuan juga menimbulkan kecemasan. Sehingga kecemasan yang dimaksud dengan kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti “kekhawatiran”, “keprihatinan”, dan “rasa takut”, yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda.⁷ Perasaan cemas pada diri seorang manusia adalah wajar. Sejauh seseorang masih bernafas dan memiliki keinginan serta kebutuhan maka rasa cemas kadangkala turut serta mengiringi berbagai perasaan lain seperti gembira, sedih, takut, malu dan sebagainya. Namun, kecemasan yang berlebihan terhadap suatu hal bisa sangat mengganggu kehidupan seseorang.

Kecemasan yang berlebihan tentu saja membuat seseorang tak bisa hidup tenang dan nyaman, selalu gelisah dan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkannya karena faktor kecemasan tersebut. Pada level akut maka kecemasan berlebihan disebut dengan *Anxiety Disorders*, yaitu suatu gangguan mental yang mempengaruhi suasana hati atau tekanan secara emosional. Mereka yang mengalami gangguan kecemasan memiliki rasa khawatir yang berlebihan sampai memengaruhi pikiran dan tingkah laku serta kondisi fisik.⁸ Alasan mengapa penggunaan media sosial *facebook* dapat menyebabkan gangguan kecemasan itu disebabkan karena orang yang terus menerus menggunakan media sosial akan

⁷Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, dan Ernest R. Hilgard, *Introduction to psychology*, terj. Nurjannah Taufiq dan Agus Dharma, Pengantar Psikologi Edisi kedelapan Jilid 2 (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1983) h. 212.

⁸Afin Murtie, *Jurus Ampuh Mendeteksi Kepribadian Ganda dalam Hitungan Detik* (Yogyakarta, Scritto Books Publisher, 2014) Cetakan Ke-1, h.46.

teralih pikirannya untuk terus menggunakan sampai merasakan sebuah kecanduan hingga akhirnya ketika suatu waktu orang tersebut tidak bisa mengakses media sosial misalnya ketika kehabisan paket data yang secara otomatis jaringan internet juga tidak bisa digunakan pada android, maka orang tersebut akan merasakan kegalauan, khawatir kalau tidak melihat isi *facebook* dan merasa hidupnya sepi tanpa media sosial.

2. Gangguan Narcissistic

Narsistik atau biasa dikenal sebagai Narcissistic Personality Disorder adalah sebuah gangguan mental. Narcissistic Personality Disorder adalah kondisi orang yang menganggap dirinya jauh lebih penting dari orang lain, memiliki kebutuhan yang tinggi untuk dipuji atau dibanggakan, namun memiliki empati yang rendah terhadap orang lain. Akan tetapi dibalik rasa percaya diri yang begitu tinggi sebenarnya ia memiliki rasa percaya diri yang rapuh dan mudah runtuh hanya dengan sedikit kritikan. Gangguan ini dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan apabila tidak ditangani secara tepat.⁹ Hal tersebut juga akan dirasakan oleh seseorang apalagi kecanduan menggunakan media sosial khususnya *facebook*, maka akan berdampak pada kondisi psikologis yang mengalami gangguan menganggap dirinya lebih daripada orang lain yang juga aktif disosial media. Dimana orang-orang akan mempermat sedemikian rupa wajahnya difoto yang diupload didunia maya agar tampil lebih baik dari pada orang lain.

3. Gangguan Stres

Stres adalah tekanan internal maupun eksternal serta kondisi bermasalah lainnya dalam kehidupan (*an internal and eksternal pressure and other*

⁹NovitaJoseph, *Narcissistic Personality Disorder*, <https://helo sehat.com/penyakit/narcissistic-personality-disorder-gangguan-kepribadian-narsistik/>, 15 Oktober 2018.

troublesome condition in life), sedangkan dalam kamus psikologi stres merupakan suatu keadaan tertekan baik itu secara fisik maupun psikologis. Menurut Hans Selye mendefinisikan stres sebagai suatu respon dari tubuh yang bersifat tidak spesifik terhadap setiap tuntutan atau beban yang dialaminya. Teori yang tercetus di Tahun 1976 ini menggambarkan keadaan sosok tubuh seorang manusia. Tentu saja reaksi ini tak sama datangnya, ada seseorang yang kuat menghadapi satu masalah dan lemah dalam menghadapi masalah lainnya.

Sedangkan kendali dan Hammen menyatakan stres dapat terjadi pada individu ketika terdapat ketidakseimbangan antara situasi yang menuntut dengan perasaan individu atas kemampuannya untuk bertemu dengan tuntutan-tuntutan tersebut. Situasi yang menuntut tersebut dipandang sebagai beban atau melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya. Lain halnya dengan pendapat Kartono dan Gulo mendefinisikan stres sebagai berikut.

1. Suatu stimulus yang menegangkan kapasitas-kapasitas (daya) psikologis atau fisiologis organisme.
2. Sejenis frustrasi, dengan aktivitas yang terarah pada pencapaian tujuan telah terganggu atau dipersukar, tetapi tidak terhalang-halangi, peristiwa ini biasanya disertai oleh perasaan was-was khawatir dalam pencapaian tujuan.
3. Kekuatan yang diterapkan pada suatu sistem, tekanan-tekanan fisik dan psikologis yang dikenakan pada tubuh dan pribadi.
4. Suatu kondisi ketegangan fisik atau psikologis disebabkan oleh adanya persepsi ketakutan dan kecemasan.¹⁰

2.2.4 Tinjauan Tentang Dampak

1. Pengertian dampak menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun

¹⁰Triantoro Safaria, Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 27-28

negative. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membantu watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbale balik atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi

2. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negative. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan di ambil.
3. Dari penjabaran di atas maka kita akan membagi dampak kedalam ke dua pengertian yaitu

1. Pengertian dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk meujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengetahui atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti ada tegas dan nyata dari suatau pikiran terutama memperatikan hal-hlal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimism dari pada pesimisme.

Positif adalah keadan jiwa seseorang yang di pertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatuterjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan focus mental seseorang yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia

akan segera memulihkan dirinya. Jika dapat di simpulkan pengertian dampak positif adlah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik

2. Pengertian dampak Negative

Dalam kamus besar bahas Indonesia dampak negatif adalah pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar di bandikan dengan dampak positifnya. Jika dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti dan mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.¹¹

2.2.5 Teori Hierarki Kebutuhan Dasar Manusia

Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan untuk mencapai kesejahteraan. Kebutuhan merupakan salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar atau alasan berusaha.¹² Oleh karena itu setiap manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya sehari, adapun urutan kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow diuraikan sebagai berikut.

1. Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. kebutuhan ini antara lain adalah

¹²Saleem Hardja Sumarna, *108 Kepribadian Yang Paling Dicari dan Disukai Oleh Siapapun, Kapanpun, dan Dalam Kondisi Apapun* (Solo: Galmas Publisher, 2015) Cetakan Ke-1, h. 15.

kebutuhan untuk makan, minum, oksigen, tidur, menghangatkan diri, dan lain. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya tidak akan tercapai.

2. Kebutuhan Rasa Aman. Kebutuhan ini akan muncul jika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiknya. Hal-hal yang termasuk kebutuhan akan rasa aman, antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat di perkirakan akibatnya.
3. Kebutuhan Sosial merupakan tingkat ketiga dalam hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow. Sebagaimana yang terjadi pada kebutuhan sebelumnya, kebutuhan sosial ini diwujudkan dalam perilaku mendapatkan teman, dicintai dan diterima oleh orang lain. perilaku ini akan terwujud jika seseorang di dorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan lain-lain.
4. Kebutuhan akan harga diri adalah kebutuhan dimana seseorang ingin diterima oleh lingkungan. Ketika seseorang telah dapat diterima, dicintai, dan mencintai orang lain, maka kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan harga diri akan muncul jika seseorang telah dicintai dan dapat mencintai, maka akan mengarahkan perilaku orang tersebut untuk lebih mempunyai rasa percaya diri, mempunyai kemampuan, dan memiliki suatu perasaan bahwa dia berguna bagi orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan tingkat kelima dimana jika semua urutan kebutuhan telah terpenuhi dan terpuaskan, maka kebutuhan yang paling akhir dan paling penting adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri (perasaan nyaman). Menurut Maslow, aktualisasi

diri mengarah pada sesuatu hal yang ingin dicapai atau sesuatu yang di inginkan, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.¹³

Gambaran diagram hierarki kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dapat memberi gambaran kepada peneliti bahwa dalam pemenuhan kehidupan ibu rumah tangga yang berada di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang membutuhkan kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri (perasaan di butuhkan dan berguna), dan kebutuhan aktualisasi diri. Sehingga penggunaan *facebook* sebagai media sosialisasi saat ini merupakan salah satu cara seseorang dalam memenuhi kebutuhan sosialnya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan berdampak pada kondisi perubahan psikologis menjadi tidak normal.

Kecenderungan orang-orang menggunakan *facebook* sebagai media bersosialisasi ini tak lepas dari kebutuhan-kebutuhan manusia seperti yang diuraikan oleh Abraham Maslow bahwa kebutuhan sosial adalah kodrati bagi manusia sebagai makhluk sosial. Seseorang tidak dapat hidup sendiri, tetapi perlu bekerja sama dalam lingkungan pergaulan sosial. Di dalam kehidupan bermasyarakat, setiap anggota masyarakat juga ingin diterima dalam lingkungan sosial, dapat diterima di masyarakat. Selain itu manusia memerlukan kasih sayang, persahabatan, dan sebagainya. Bisa jadi, seseorang menjalin hubungan interpersonal juga karena adanya alasan untuk memenuhi kebutuhan sosial.¹⁴

Facebook misalnya, penggunaan dapat memperoleh berbagai informasi sekaligus berbagai pengetahuan dengan orang lain. Tidak hanya sebagai sumber informasi juga memberi perasaan senang karena bertemu dengan orang baru, berbagai cerita yang lucu dan unik. Melalui jejaring sosial kita dapat

¹³Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 144-145.

¹⁴Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, h. 221.

membentuk komunitas sosial tertentu yang diinginkan, kita dapat membuat group yang sifatnya terbuka atau tertutup. Lebih dari itu jejaring sosial juga dapat menjadi sarana pelampiasan rasa kesal, uneg-uneg atau curhat yang tidak dapat tersalurkan dalam dunia sosial yang nyata. Banyak orang kurang populer di lingkungan sosial masyarakat, namun memiliki kebutuhan untuk populer maka jejaring sosial sebagai alternatifnya untuk dijadikan sebagai kebutuhan sosial.

Selain itu adanya kebutuhan aktualisasi diri, menurut Maslow kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat kelima manusia setelah kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Artinya, baru setelah kebutuhan-kebutuhan lain terpenuhi akan muncul maka barulah kebutuhan ini dimunculkan. Kebutuhan aktualisasi diri ialah dorongan untuk menjadi apa yang ia rasa mampu. Sebagian besar manusia akan berusaha sekuat kemampuan untuk menunjukkan seluruh potensi yang dimilikinya. Orang akan merasa puas apabila sudah dapat bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian maksimal.

Bagi beberapa orang, *facebook* atau jejaring sosial lainnya juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menunjukkan kelebihan yang dimilikinya. Jika ia merasa perlu orang mengenal dirinya, *facebook* merupakan cara mudah untuk mengaktualisasikan dirinya. Tak jarang kita temukan akun *facebook* yang dibuat semenarik mungkin oleh pemiliknya dengan pilihan foto yang terbaik dari sekian banyak foto yang dimilikinya. Tak lain hal tersebut adalah cara dia untuk mengaktualisasikan dirinya secara sosial kepada orang lain agar lebih dikenal. Kelebihan *facebook* adalah mampu menembus jarak demografis dan geografis sehingga sangat disukai. Di media jejaring sosial pun pemilik akun sebelum tampil di dunia maya dia akan mengatur perannya sebagai apa, meski kemudian apa yang ditampilkan akan berbeda dengan apa sesungguhnya dirinya atau yang lebih

dikenal dengan teori dramaturgi, dimana teori ini digunakan untuk mengatur peran baik dan buruknya seseorang dimata publik.¹⁵

2.2.6 Teori Dramaturgi

Dramaturgisejatinya adalah sebuah perspektif sosiologi yang menitikberatkan pada manajemen dalam kehidupan sehari-hari. **Erving Goffman** melalui teori dramaturgi mencoba untuk membandingkan dunia manusia dengan dunia teater serta menggambarkan perbandingan antara manusia di kehidupan nyata dengan para pemain atau pemeran di atas panggung. Teori ini sering kali tumpang tindih dengan teori komunikasi sosial. Teori dramaturgi mengeksplorasi bentuk diri sosial, hubungan, dan kenyataan sosial melalui penggunaan bahasa dan interaksi secara mikroanalisis. Teori dramaturgi yang dikemukakan oleh **Erving Goffman** ini mengasumsikan bahwa identitas disajikan kepada suatu khalayak pada suatu kejadian tertentu dan di tempat tertentu.

Aspek penting dalam teori dramaturgi dalam konteks komunikasi adalah konsep khalayak dan hubungan antara individu dengan khalayak dalam suatu waktu dan tempat tertentu. Melalui pengelolaan kesan atau *impression management*, individu harus mengendalikan presentasi dirinya untuk membangkitkan reaksi khalayak terhadap presentasi yang disajikan. Dalam teori dramaturgi, kita dapat melihat dua elemen sekaligus yaitu pengelolaan kesan atau *impression management* serta cermin diri *looking-glass self*.¹⁶ Teori Dramaturgi telah membagi kehidupan sosial dalam dua wilayah, yaitu:

1. *Front stage* (panggung depan), merupakan wilayah di mana individu akan menampilkan perannya secara formal sebagai seorang actor yang berada di “panggung depan” pertunjukan.

¹⁵Apriadi Tamburaka, Literasi Media, h. 223-224

¹⁶Ambar, *Teori Dramaturgi, Asumsi, Esensi, dan Konsep*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-dramaturgi>, 15 Oktober 2018.

2. *Back Stage*(panggung belakang), merupakan wilayah di mana individu mempersiapkan dirinya sebelum tampil di “panggung depan”. Tempat di mana actor merias diri, berlatih untuk mempersiapkan penampilannya.¹⁷

Stage atau panggung merupakan wilayah setiap individu berbeda bertemu peran dan berbagi informasi yang berdeda, dalam hal ini kita dapat mengatakan profile individu yang ditampilkan dalam wall akun *facebook* sebagai panggung. Sedangkan panggung itu sendiri terdiri dari dua , yaitu front stage dan back stage. Front stage atau panggung depan merupakan tempat pertunjukan berlangsung dan performen (actor) serta audience (penonton) berada di sana.

Untuk hal ini kita mengatakan bahwa aktor adalah setiap pemilik akun *facebook* dan penonton adalah setiap orang yang melihat akun *facebook* itu. Sedangkan backstage atau panggung belakang merupakan tempat di mana performer ada tetapi audience tidak ada. Di sini panggung belakang hanyalah diketahui pemilik akun *facebook* itu sendiri, dia bebas mengolah dan mengubah karakternya sesuai yang diinginkannya meskipun itu tidak sesuai dengan kenyataan. Sedangkan audience tidak dapat mengetahui perubahan yang terjadi di panggung belakang itu karena pemilik akun *facebook* memiliki privasi dan password sendiri.¹⁸

Berkaitan dengan front ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari panggung depan, yaitu setting dan personal front. Setting adalah pemandangan harus ada bagi actor untuk melakukan pertunjukan. Pengguna akun *facebook* melakukan perubahan latar dari akun *facebook* yang dimilikinya, akun *facebook* sendiri memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengubah identitasnya. Sementara itu personal front merupakan peralatan yang diperlukan untuk melakan pertunjukan. Peralatan yang dimaksud di sini seperti foto, status,

¹⁷Apriadi Tamburaka, Literasi Media, h. 224

¹⁸Apriadi Tamburaka, Literasi Media, h. 225

dan identitas lainnya yang akan mendukung penampilan. Personal front terbagi menjadi dua yang berbeda, yaitu

1. Apperance (penampilan) merupakan sikap yang mencerminkan status sosial actor atau pemilik akun *facebook* yaitu cara dia bersosialisasi dengan pengguna lainnya. Apperance dikelola dalam pesan verbal dan nonverbal. Seringkali untuk menunjukkan karakter pemilik akun *facebook* diperlihatkan dari status yang dibuatnya, komentar yang dibuatnya atau hal-hal yang dibagikan kepada pengguna lainnya. Atau ketika dia men-tag foto atau informasi pihak lain.
2. Manner (cara-cara) adalah cara aktor menampilkan dirinya dengan pola tingkah laku yang ditunjukkan yaitu bersikap sopan, baik atau jahat kepada publik.¹⁹

Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Dia menyebut upaya tersebut sebagai impression management (menajemen kesan). Untuk teknik yang digunakan actor untuk memupuk kesan tertentu dalam situasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pada kasus-kasus penculikan dan penipuan di *facebbok* bahwa penciptaan manajemen kesan seorang penjahat sebagai actor cukup berhasil untuk mempengaruhi korban, karena dia mampu membuat kesan yang menarik dan dapat dipercaya. Foto profil yang dipilih-dirinya sendiri, orang lain atau publik figur yang sangat menarik, kemudian ditunjang dengan kemampuan berkomunikasi secara verbal dan nonverbal yang baik akan memberikan kepercayaan bagi orang lain bahwa seorang yang karakter yang dapat dipercaya.²⁰

Mengapa banyak sekali orang tertipu ketika menggunakan *facebook*, karena sebagian orang kurang jeli dalam melihat front stage (panggung depan) dan Back Stage (panggung belakang) yang dimiliki akun *facebook* orang lain. Apa yang ditampilkan pada foto profil belum tentu miliknya. Ada banyak sekali akun

¹⁹Apriadi Tamburaka, Literasi Media, h. 225

²⁰Apriadi Tamburaka, Literasi Media, h. 227

yang ditemukan tidak sesuai antara nama dengan fotonya. Banyak nama-namayang aneh, unik dan lucu tetapi menggunakan foto orang lain (actor,binatang,tokoh penting) yang sesungguhnya tidak sesuai.Akun profil ditampilkan itu sesungguhnya merupakan Front stage (panggung depan) sedangkan Back Stage (panggung belakang) tidak sepertiapa yang ditampilkan pada panggung depannya.

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk lebih memahami maksud dari penelitian ini tentang “Dampak *Facebook* Terhadap Kondisi Psikologis Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang”. Maka penulis akan memerikan penjelasan singkat dari judul tersebut yaitu sebagai berikut.

2.3.1 Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media sosial adalah media online yang mendukung adanya interaksi sosial. Sosial media atau media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah suatu komunikasi ke dalam dialog interaktif. Beberapa contoh-contoh situs media sosial yang sangat populer saat ini adalah *Facebook*, *Twitter*, *Whatsapp* dan *Instagram*.

2.3.2 Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah yang berkarir maupun tidak berkarir yang dalam artian bekerja, dimana seorang ibu rumah tangga menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus keperluan rumah dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin.

2.3.3 Kriteria Gangguan Psikologis

1. Gangguna kecemasan merupakan segala bentuk situasi yang mengancam kesejahteraan organisme dapat menimbulkan kecemasan. Konflik dan

bentuk frustrasi merupakan salah satu sumber kecemasan. Ancaman fisik, ancaman terhadap harga diri, dan tekanan untuk melakukan sesuatu di luar kemampuan juga menimbulkan kecemasan. Sehingga kecemasan yang dimaksud dengan kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti “kekhawatiran”, “keprihatinan”, dan “rasa takut”, yang kadang-kadang kita alami dalam tingkat yang berbeda-beda.²¹

2. Stres merupakan orang yang biasanya mengalami hambatan dalam pemuasan suatu kebutuhan, motif, dan keinginan. Keadaan terhambat dalam mencapai suatu tujuan dinamakan frustrasi. Dalam hal hambatan, ada beberapa macam hambatan yang biasanya dihadapi oleh individu seperti:
 - a. Hambatan fisik yaitu kemiskinan, kekurangan gizi, bencana alam dan sebagainya.
 - b. Hambatan sosial yaitu kondisi perekonomian yang tidak bagus, persaingan hidup yang keras, perubahan tidak pasti dalam berbagai aspek kehidupan. Hal-hal tersebut mempersempit kesempatan individu untuk meraih kehidupan yang layak sehingga menyebabkan timbulnya frustrasi pada diri seseorang.
 - c. Hambatan pribadi: keterbasan pribadi individu dalam bentuk cacat fisik atau penampilan fisik yang kurang menarik bisa menjadi pemicu frustrasi dan stres pada individu.²²

3. Gangguan Narcissistic atau biasa dikenal sebagai Narcissistic Personality Disorder adalah sebuah gangguan mental. Narcissistic Personality Disorder adalah kondisi orang yang menganggap dirinya jauh lebih penting dari

²¹Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, dan Ernest R. Hilgard, *Pengantar Psikologi*, h. 212.

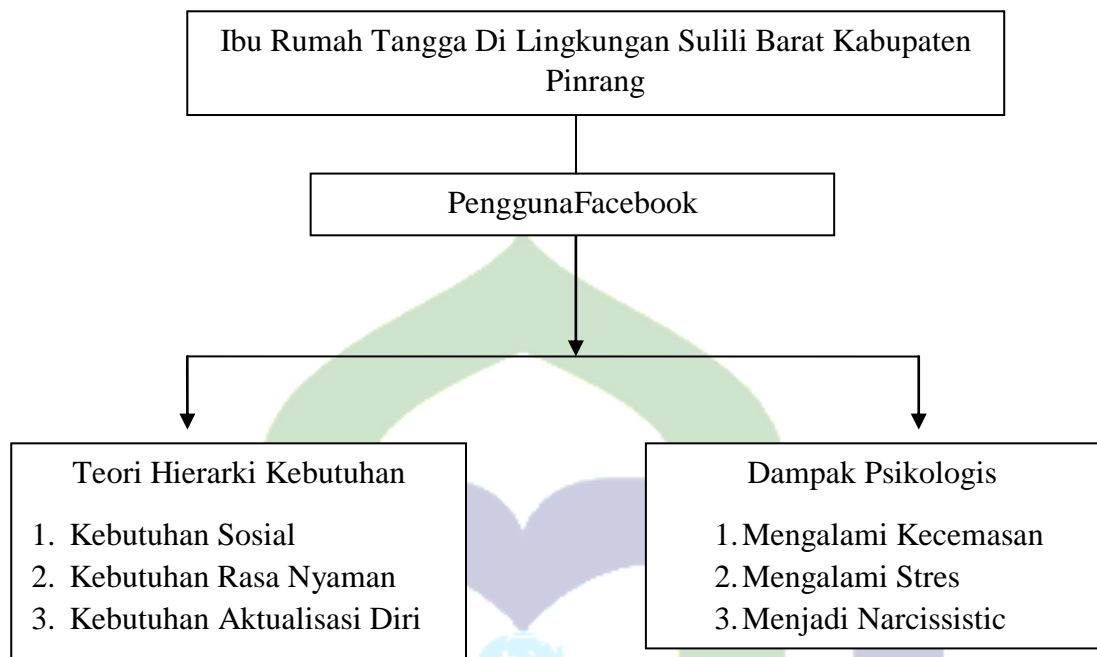
²² Tin Tri Rahayu, *Psikoterapi perspektif islam dan psikologi kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h.175

orang lain, memiliki kebutuhan yang tinggi untuk dipuji atau dibanggakan, namun memiliki empati yang rendah terhadap orang lain.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan rancangan isi dari skripsi yang dikembangkan melalui topik yang telah ditentukan. Kerangka pikir dalam penelitian ini di fokuskan pada “Dampak *Facebook* Terhadap Kondisi Psikologis Ibu Rumah Tangga Di Lingkungan Sulili Barat Kelurahan Mamminasae Kabupaten Pinrang”. Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.





Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir